

## PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA SMA SWASTA DAERAH AIR JOMAN

<sup>1</sup>Tuti Herawati, <sup>2</sup>Nila Sudarti, <sup>3</sup>Yani

<sup>1,2,3</sup>Universitas Asahan

e-mail: <sup>1</sup>tutiherawatiapril123@gmail.com, <sup>2</sup>nilasudarti0@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot pada siswa SMA Swasta Daerah Air Joman. Kegiatan menulis teks anekdot secara umum banyak kesulitan yang di hadapi siswa khususnya kesulitan dalam merangkai kata dan tidak mempunyai gagasan dalam menyuguhkan buah karya terbaik, serta tidak memahami struktur dan kaidah dalam penulisan teks anekdot. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks anekdot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan mengambil sampel 25 siswa yaitu kelas X IPA-1 SMA Swasta Daerah Air Joman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis yaitu tes menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks anekdot kelas X IPA-1 SMA Swasta Daerah Air Joman dilihat dari 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot sangat baik 10 siswa (40%), baik 8 siswa (32%), cukup 7 siswa (28%), kurang 0 siswa (0%), sangat kurang 0 siswa (0%). Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori baik pada interval 75-84. Jadi diketahui bahwa kemampuan menulis teks anekdot nilai rata-rata 82,2.

**Kata Kunci:** Model *Discovery Learning*, Menulis Teks Anekdot

### ABSTRACT

*This research aims to determine the ability to write anecdotal texts among Air Joman Regional Private High School students. In general, students face many difficulties in writing anecdotal texts, especially difficulties in composing words and not having ideas for presenting the best work, as well as not understanding the structure and rules for writing anecdotal texts. Therefore, researchers use the Discovery Learning model to improve students' ability to write anecdotal texts. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The Quantitative Descriptive Method is a research method that describes reality or facts according to data obtained by taking a sample of 25 students, namely class X IPA-1 Air Joman Regional Private High School. The sampling technique uses random sampling technique. Data collection was carried out using a written test, namely an anecdotal text writing test. Based on the research results, the ability to write anecdotal texts for class Students who had a very good level of ability to write anecdotal texts were 10 students (40%), good 8 students (32%), fair 7 students (28%), less than 0 students (0%), very poor 0 students (0%). And students who have the ability to write anecdotal texts are in the good category at the interval 75-84. So it is known that the average value of the ability to write anecdotal text is 82.2.*

**Keywords:** *Discovery Learning Model, Writing Anecdotal Texts*

## I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melakukan latihan dan praktik secara terus-menerus dan teratur, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan, dalam keterampilan menulis siswa memerlukan tahapan-tahapan yang membutuhkan waktu yang relatif lama dilakukan oleh siswa dalam melatih siswa menulis secara formal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai hal lucu yang didalamnya terdapat suatu pesan atau kritik yang ingin disampaikan secara tersirat. Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, yang didalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual (E. Kosasih, 2014:2). Anekdot merupakan sebuah teks yang berisi pengalaman seorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur (chaer, 2011:158).

Kegiatan menulis teks anekdot secara umum banyak kesulitan yang di hadapi siswa khususnya kesulitan dalam merangkai kata dan tidak mempunyai gagasan dalam menyuguhkan buah karya terbaik, serta tidak memahami struktur dan kaidah dalam penulisan teks anekdot. Masalah tersebut dialami juga oleh siswa SMA Swasta Daerah Air Joman. Kesulitan menulis anekdot disebabkan juga oleh faktor kurangnya minat untuk mencari bahan yang akan dijadikan modal menulis. Padahal banyak sumber dapat dijadikan tema untuk menulis teks anekdot disekitar masyarakat, tidak berkembangnya minat siswa dalam menulis bisa saja disebabkan oleh guru tidak terbiasa mengamplifikasikan media pembelajaran kedalam materi menulis teks anekdot, akan tetapi kebanyakan guru tidak memperhatikan media yang tepat untuk menyampaikan pelajaran tersebut. Padahal dengan menggunakan media yang tepat akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kurang berhasil dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, karena karakteristik model ini memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan, memastikan bahwa permasalahan yang diberikan hubungan dunia nyata siswa menggunakan kelompok belajar, dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan hasil yang diciptakan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses perencanaan tentang bagaimana pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dengan sistematis dan terarah supaya hasil penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian merupakan suatu proses perencanaan tentang bagaimana pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dengan sistematis dan terarah supaya hasil penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Supaya pembelajaran lebih sistematis, maka dibutuhkan desain yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diterapkan. Desain penelitian ini diambil dari pendapat

(Sugiyono, 2015:55) "Dalam *true experimental* ada dua bentuk desain *true experimental* yaitu *posttest Only control Design* dan *pretest-posttest control group Design*". Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control Design*. Menurut (Sugiyono, 2015:56), "Penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi protest untuk mengetahui keadaan akhir apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yang berbentuk esai.

- 1) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengingat kembali apa saja itu teks anekdot.
- 2) Guru menyuruh siswa menulis teks anekdot dengan struktur yang ada di dalam materi teks tersebut selama 30 menit.
- 3) Setiap siswa ditugaskan membuat teks anekdot dengan struktur yang tepat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 82,2, dengan standar deviasi sebesar 9,70, dari jumlah siswa sebanyak 25 orang. Data dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu sangat baik sebanyak 10 orang atau 40 %, kategori baik sebanyak 8 orang atau 32 % dan kategori cukup sebanyak 7 orang atau 28 %. Identifikasi hasil kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik. Uji normalitas hasil kelas eksperimen dengan uji liliefors diperoleh  $L_{hitung} = 0,1144$  dengan menggunakan taraf = 0.05 dan  $N=25$ , maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,173$ . Ternyata  $L_{hitung} > L_{tabel}$  yaitu  $0,1144 > 0,173$  ini membuktikan bahwa data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 68,2 dengan standar deviasi 9,68 . Data dimasukkan kedalam lima kategori yaitu sangat baik sebanyak 1 orang atau 4 %, kategori baik sebanyak 7 orang atau 28 %, kategori cukup sebanyak 9 orang atau 36 %, kategori kurang sebanyak 5 orang atau 20 % dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang atau 12 %. Uji yang digunakan untuk uji normalitas nilai kelas kontrol adalah nilai kritis uji Liliefors, diperoleh  $L_{hitung} = 0,3506$  dengan menggunakan taraf 0,05 dan  $N=25$ , maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,173$ . Ternyata  $L_{hitung} > L_{tabel}$  yaitu  $0,3506 > 0,173$  ini membuktikan bahwa data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% maupun 1 % dengan  $dk = (N1+N2) - 2 = (25+25)-2=48$ . Pada tabel t dengan  $dk = 48$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02 dan taraf signifikan 1% = 2,69 karena  $t_{hitung} (t_0)$  lebih besar dari  $t_{tabel} (t_1)$ , yakni taraf signifikan 5% ( $7,07 > 2,02$ ). Maka taraf signifikan 1% ( $7,97 > 2,69$ ), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2023/2024.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun

Ajaran 2023/2024 dilihat dari 4 kategori penilaian yaitu kategori amat baik, baik, sedang, dan kurang. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau dengan presentase 40%, siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori baik sebanyak 8 siswa atau dengan presentase 32%, siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sedang sebanyak 7 siswa atau dengan presentase 28%, dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori baik pada interval 75-84 atau 8%. Jadi skor rata-rata dari seluruh siswa dalam menulis teks anekdot adalah 82,2 dengan kualitas baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi Paramita Candra, Hudiyo Yusak, Mulawarman Widyatmike Gede. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia*. Volume 1, Nomor 2.
- Djiwandono, Soenardi, 2008, Tes Bahasa : Pegangan Bagi Guru Bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Gulo Sudarman. Sidiqqin M. Ali Sidiqin. 2020. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol 17, No. 1, Maret 2020 E-Issn 2621-5616.
- Hosnan.2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Handayani. dkk. 2013. Bahasa Indonesia. Bandung: Grafindo
- Rohim, F. 2012. Penerapan Model *Discovery* Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Unnes Physics Education Journal*, 1 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/138870-ID-dampak-model-discovery-learning-terhadap.pdf>
- Kosasih, E. 2013. Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2014, Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2013. Buku Siswa Bhasa Indonesia X Ekspresi Diri Dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih & Sani. (2014:64). Strategi-Strategi pembelajaran. Alfabeta: Bandung.
- Munira. 2015. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Modul tidak diterbitkan. Makassar: Unimuh Makassar.
- Masruroh Ngafi. 2018. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X1 Ma Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Mahmudah Zulfatun. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sdn 08 Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Putrayasa Made, H. Syahrudin, Margunayasa Gede. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 2 No: 1.